

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Penyakit Tuberkulosis (TB) adalah penyakit menular langsung yang disebabkan oleh kuman *Mycobacterium Tuberculosis*. Tuberkulosis juga merupakan penyakit menular yang bersifat kronik dan ditularkan melalui udara (*airborne transmission*) yaitu percikan ludah, bersin, dan batuk (Kemenkes, 2011). Sebagian besar kuman TB menyerang paru, tetapi dapat juga menyerang organ lain. Sumber penularan adalah penderita TB paru Basil Tahan Asam Positif (BTA +) yang dapat menularkan kepada orang di sekelilingnya terutama yang melakukan kontak lama. Setiap satu orang penderita TB paru BTA (+) akan menularkan pada 10 – 15 orang per tahun (Depkes, 2004).

Tuberkulosis juga mempunyai dampak bukan hanya secara fisik, tetapi juga mempunyai dampak psikososial pada penderitanya. Dampak fisik yang dialami penderita TB paru antara lain menjadi sangat lemah, pucat, nyeri dada, berat badan turun, demam dan berkeringat. Sedangkan dampak psikososial antara lain adalah adanya masalah emosional berhubungan dengan penyakitnya seperti merasa bosan, kurang motivasi, sampai kepada gangguan jiwa yang cukup serius seperti depresi berat (Crofton, 2002).

Sejak tahun 1993, *World Health Organization* (WHO) menyatakan bahwa TB paru merupakan kedaruratan global bagi kemanusiaan (Kemenkes, 2011). Pada tahun 2013, Indonesia merupakan Negara kelima tertinggi yang mempunyai kasus TB paru setelah India, China, Nigeria, dan Pakistan, dengan estimasi insiden 183 per 100.000 penduduk dan estimasi prevalensi 272 per 100.000 penduduk (WHO, 2014). Sedangkan pada tahun 2016, diperkirakan 10,4 juta orang jatuh sakit karena TB, 90% merupakan orang dewasa, 65% adalah laki – laki, dan 10% merupakan orang – orang dengan HIV, serta 56% kasus TB berasal dari lima Negara yaitu India, Indonesia, China, Filipina dan Pakistan (WHO, 2017).

Di Provinsi Banten, pada tahun 2010 terdapat 7.853 kasus TB paru dengan BTA (+). Pada tahun 2012, tingginya jumlah penderita TB paru di Provinsi Banten menduduki peringkat kelima terbesar di Indonesia, setelah Provinsi Jawa Barat, Jawa Timur, Jawa Tengah, dan DKI Jakarta (Dinkes Kota Serang, 2012).

Angka penemuan kasus TB paru BTA (+) di Kabupaten Tangerang pada tahun 2014 sebesar 65,38%, angka ini menunjukkan adanya penurunan dari tahun 2013 yaitu sebesar 69,87%. Hal ini disebabkan karena adanya beberapa faktor diantaranya adalah belum semua kasus dilaporkan ke Puskesmas (Dinkes Kabupaten Tangerang, 2014). Jadi dapat disimpulkan bahwa ada penurunan yang menunjukkan bahwa Provinsi Banten tidak lagi menempati posisi ke lima terbesar di Indonesia dalam penemuan TB paru.

Faktor resiko yang berperan penting dalam penularan penyakit TB paru diantaranya adalah faktor kependudukan dan faktor lingkungan. Faktor kependudukan diantaranya adalah jenis kelamin, umur, status gizi, dan kondisi sosial ekonomi. Sedangkan faktor lingkungan diantaranya adalah kepadatan hunian, lantai rumah, ventilasi, pencahayaan, suhu, kelembaban, dan ketinggian wilayah (Achmadi, 2005). Dalam penelitian Muaz (2014), hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor resiko yang paling berpengaruh dengan kejadian penyakit TB paru BTA (+) adalah penghasilan, jenis kelamin, pekerjaan, dan imunisasi BCG. Sedangkan menurut penelitian Romlah (2015) TB paru juga dapat terjadi akibat adanya kebiasaan merokok disertai dengan IMT (Indeks Masa Tubuh) yang kurang dan tidak sekolah wajib 9 tahun. Determinan sosial juga merupakan faktor resiko terjadinya penyakit TB, seperti pada hasil penelitian Handriyo (2016), menyebutkan bahwa determinan sosial yang terdiri dari pendidikan, penghasilan, dan kelas sosial yang rendah dapat meningkatkan resiko terjadinya penyakit TB paru.

Kasus TB paru yang terjadi pada Puskesmas Curug di Kabupaten Tangerang ini juga selalu mengalami peningkatan, hal ini dapat dilihat dari jumlah pasien TB paru periode tahun 2016 yaitu sebanyak 157 pasien dan 115 orang diantaranya telah dikatakan sembuh. Sedangkan jumlah pasien

TB paru periode Januari sampai Agustus tahun 2017 terdapat 100 pasien TB paru dan 18 orang diantaranya sudah dikatakan sembuh. Adapun upaya – upaya yang telah dilakukan oleh Puskesmas Curug untuk menanggulangi penyakit TB paru seperti penyuluhan rutin di setiap desa yang dilakukan setiap 6 bulan sekali, melaksanakan penjarangan suspek dengan melibatkan ibu kader, pemantauan minum obat, dan pelatihan untuk PMO (Pengawas Menelan Obat). Dari uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Faktor – faktor yang Menyebabkan Terjadinya Penyakit TB Paru di Puskesmas Curug - Kabupaten Tangerang Tahun 2017”.

1.2. Rumusan Masalah

Jumlah pasien penyakit TB paru tahun 2016 di Puskesmas Curug – Kabupaten Tangerang mencapai 157 pasien, sedangkan untuk periode Januari sampai Agustus tahun 2017 juga sudah mencapai 100 pasien TB paru, sementara itu Puskesmas juga sudah menjalankan berbagai upaya untuk dapat menekan jumlah pasien TB paru tersebut. Penyakit TB paru merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh kuman *Mycobacterium Tuberculosis* melalui udara. Banyak faktor resiko yang dapat menyebabkan terjadinya penyakit TB paru, diantaranya adalah pengetahuan, pendidikan, usia, status merokok dan status gizi. Untuk membuktikannya, peneliti akan melakukan sebuah penelitian tentang faktor – faktor apa sajakah yang menyebabkan terjadinya penyakit TB paru, yang akan dilakukan di Puskesmas Curug – Kabupaten Tangerang, dan dilaksanakan pada bulan Desember tahun 2017. Sasaran penelitian adalah pasien TB paru di Puskesmas Curug.

1.3. Pertanyaan Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menyusun pertanyaan penelitian antara lain:

1. Apakah faktor – faktor yang menyebabkan terjadinya penyakit TB paru di Puskesmas Curug – Kabupaten Tangerang tahun 2018?
2. Bagaimana gambaran terjadinya penyakit TB paru di Puskesmas Curug – Kabupaten Tangerang tahun 2018?

3. Bagaimana gambaran pendidikan pada responden di Puskesmas Curug – Kabupaten Tangerang tahun 2018?
4. Bagaimana gambaran usia pada responden di Puskesmas Curug – Kabupaten Tangerang tahun 2018?
5. Bagaimana gambaran status merokok pada responden di Puskesmas Curug – Kabupaten Tangerang tahun 2018?
6. Bagaimana gambaran status gizi pada responden di Puskesmas Curug – Kabupaten Tangerang tahun 2018?
7. Apakah ada hubungan antara pendidikan dengan terjadinya penyakit TB paru di Puskesmas Curug – Kabupaten Tangerang tahun 2018?
8. Apakah ada hubungan antara usia dengan terjadinya penyakit TB paru di Puskesmas Curug – Kabupaten Tangerang tahun 2018?
9. Apakah ada hubungan antara status merokok dengan terjadinya penyakit TB paru di Puskesmas Curug – Kabupaten Tangerang tahun 2018?
10. Apakah ada hubungan antara status gizi dengan terjadinya penyakit TB paru di Puskesmas Curug – Kabupaten Tangerang tahun 2018?

1.4. Tujuan Penelitian

1.4.1. Tujuan Umum

Tujuan umum dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis faktor – faktor yang menyebabkan terjadinya penyakit TB Paru di Puskesmas Curug - Kabupaten Tangerang Tahun 2018.

1.4.2. Tujuan Khusus

1. Mengetahui gambaran terjadinya penyakit TB paru di Puskesmas Curug – Kabupaten Tangerang tahun 2018.
2. Mengetahui gambaran pendidikan pada responden di Puskesmas Curug – Kabupaten Tangerang tahun 2018.
3. Mengetahui gambaran usia pada responden di Puskesmas Curug – Kabupaten Tangerang tahun 2018.
4. Mengetahui gambaran status merokok pada responden di Puskesmas Curug – Kabupaten Tangerang tahun 2018.

5. Mengetahui gambaran status gizi pada responden di Puskesmas Curug – Kabupaten Tangerang tahun 2018.
6. Menganalisis hubungan antara pendidikan dengan terjadinya penyakit TB paru di Puskesmas Curug – Kabupaten Tangerang tahun 2018.
7. Menganalisis hubungan antara usia dengan terjadinya penyakit TB paru di Puskesmas Curug – Kabupaten Tangerang tahun 2018.
8. Menganalisis hubungan antara status merokok dengan terjadinya penyakit TB paru di Puskesmas Curug – Kabupaten Tangerang tahun 2018.
9. Menganalisis hubungan antara status gizi dengan terjadinya penyakit TB paru di Puskesmas Curug – Kabupaten Tangerang tahun 2018.

1.5. Manfaat Penelitian

1.5.1. Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai ilmu pengetahuan tambahan dan untuk menambah daftar buku perpustakaan tentang faktor – faktor yang menyebabkan terjadinya penyakit TB Paru di Puskesmas Curug – Kabupaten Tangerang Tahun 2018.

1.5.2. Peneliti

Memberikan pengalaman baru bagi peneliti dalam melaksanakan penelitian sekaligus menambah wawasan ilmiah dan pengetahuan tentang faktor – faktor yang menyebabkan terjadinya penyakit TB Paru. Serta sebagai pemenuhan tugas akhir di Universitas Esa Unggul.

1.5.3. Tempat Penelitian

Dapat member informasi sekaligus bahan evaluasi, agar Puskesmas Curug dapat lebih memberikan pengobatan semaksimal mungkin untuk penderita penyakit TB paru dan juga memberikan pencegahan melalui promosi kesehatan demi mengurangi faktor resiko penyakit TB yang paling sering terjadi di wilayah tersebut.

1.5.4. Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk peneliti selanjutnya yang ingin meneliti tentang faktor – faktor yang menyebabkan terjadinya penyakit TB Paru.

1.6. Ruang Lingkup

Penelitian ini membahas tentang faktor – faktor yang menyebabkan terjadinya penyakit TB Paru di Puskesmas Curug – Kabupaten Tangerang Tahun 2018. Karena tercatat masih banyaknya kasus TB paru di Puskesmas Curug yaitu sebanyak 157 pasien di tahun 2016 dan 100 pasien dalam periode Januari sampai Agustus tahun 2017. Sasaran dalam penelitian ini adalah semua pasien TB paru di Puskesmas Curug dan keluarga pasien yang tidak terkena penyakit TB paru atau responden bukan pasien TB paru. Penelitian ini akan dilakukan pada 27 Desember 2017 sampai dengan 29 Januari 2018. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode *case control*.